

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen menurut Sugiyono (2013) adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perilaku tertentu terhadap yang lain, dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*).

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel. Variabel-variabel tersebut adalah :

- a. Variabel terikat : *Recognition Memory Vocabulary Learning*
- b. Variabel bebas : *Mnemonic Keyword Method* (Metode Mnemonik Kata kunci)

2. Definisi Operasional

- a. *Recognition memory vocabulary learning* merupakan proses dimana ingatan individu dalam mempelajari perbendaharaan kata yang ditimbulkan melalui stimulus (petunjuk) sebagai umpan untuk mengenalkan kembali ingatan yang diperoleh sebelumnya dan diukur dengan menggunakan tes rekognisi berupa pilihan ganda (*multiple choice*).

b. *Mnemonic Keyword Method* merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan memori dengan menggunakan kata kunci sebagai pengasosiasian pikiran yang mengkaitkan secara verbal dan visual kata yang berlafal mirip dengan kata atau konsep yang harus diingat, mempunyai tujuan untuk mengingat kata-kata bahasa asing dan konsep abstrak, sehingga informasi mudah disimpan dalam ingatan.

Variabel yang dimanipulasi dalam metode eksperimen ini adalah *Mnemonic Keyword Method*. Cara memanipulasinya dengan menggunakan kata-kata/benda-benda yang ada di lingkungan sekitar sebagai pengasosiasian. Kata yang diambil dalam eksperimen ini diadopsi dari buku panduan kelas IV SD dengan materi bahasa Inggris pokok bahasan unit 1 *things in the classroom* yang dengan sub bab *Listen and repeat*, dalam sub bab ini membahas tentang benda-benda konkrit yang ada di dalam kelas, contoh: *table, bag, map*, dan lain-lain (sebagaimana terlampir).

Penggunaan kata benda konkrit didasarkan pada prinsip dari *menemonic* itu sendiri yaitu *imageri*. Dimana *Mnemonic Keyword Method* merupakan bagian dari *Imageri*. Menurut Ricahardson *Imageri* adalah aktivitas membayangkan atau memunculkan kembali dalam pikiran mengenai objek, peristiwa atau situasi yang pernah dialami dan telah disimpan dalam ingatan jangka panjang. Dengan demikian, pada saat aktivitas ini dilakukan, baik objek maupun peristiwa yang asli sudah tidak ada disekitar orang yang sedang melakukannya dan hanya berdasarkan pada

ingatannya mengenai hal tersebut (Suharnan, 1998). *Imageri* mempunyai dua teknik yaitu (1). Metode Kata Kunci (*Mnemonic Keyword Method*), digunakan untuk membantu mengingat aitem kosakata yang tidak familiar. (2). Metode Loci yaitu metode yang mengasosiasikan informasi yang dipelajari dengan satu seri lokasi fisik (Matlin, 1998).

Cara memanipulasi *Mnemonic Keyword Method* dalam penelitian ini antara lain adalah dengan memberikan perlakuan yang berbeda antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Untuk kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan metode mnemonik kata kunci, sedangkan untuk kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan khusus. Kelompok kontrol belajar sendiri materi yang telah diajarkan sebelumnya.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian eksperimen ini berjumlah 32 siswa, 14 laki-laki dan 18 perempuan kelas IV SDN Kebalandono-Babat, Lamongan Tahun Ajaran 2016/2017.

Alasan pemilihan subjek anak kelas IV SD dalam penelitian ini, karena dimana pada usia tersebut, anak sudah mulai memahami dan mengerti pelajaran yang telah diterimanya. Karena pada masa ini adalah masa Intelektual bagi anak. Anak telah matang untuk masuk Sekolah Dasar, dengan ciri umum mereka lebih mudah dididik daripada masa sebelumnya. Secara garis besar bisa dibagi menjadi 2 tahap: *Pertama*, masa awal Sekolah Dasar yang berlangsung antara usia 6/7 tahun - 9/10

tahun, biasanya mereka duduk di kelas 1, 2 dan 3 sedangkan Masa kelas tinggi Sekolah Dasar, yang berlangsung antara usia 9/10 tahun - 12/13 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 4, 5 dan 6 (Purwati dalam mustaqim, 2001).

Selama periode ini, tepatnya pada usia 9/10 tahun yang biasanya duduk di kelas 4. Memori jangka pendek anak telah berkembang dengan baik. Akan tetapi, memori jangka panjang tidak terjadi banyak peningkatan dengan disertai adanya keterbatasan-keterbatasan. Untuk mengurangi keterbatasan-keterbatasan tersebut, anak berusaha menggunakan strategi memori yaitu merupakan perilaku disengaja yang digunakan untuk meningkatkan memori (Mar'at, 2005).

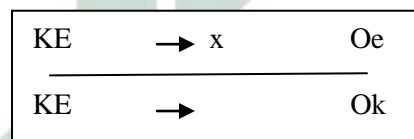
Dengan menggunakan teknik *random assignment*, yaitu pengelompokan subjek secara acak ke dalam kelompok eksperimen atau kelompok kontrol (Sugiyono, 2013). Teknik random dilakukan untuk menentukan subjek yang diberikan perlakuan (kelompok eksperimen) dan subjek yang tidak diberikan perlakuan (kelompok kontrol).

Subjek yang akan dikenai perlakuan (*treatment*) sebanyak 16 siswa dan 16 siswa yang lain tidak diberi perlakuan. Peneliti melakukan *random assignment* dengan memasukkan siswa yang bernomor ganjil ke dalam kelompok eksperimen, dan siswa bernomor genap ke dalam kelompok kontrol. Dengan *random assignment* ini, tidak membedakan antara yang mampu dalam belajar dan kurang mampu dalam belajar agar tidak terjadi ketidaksetaraan dalam penelitian.

C. Desain Eksperimen

Bentuk desain eksperimen ini adalah rancangan *True Experimental design* (Creswell, 2013). Dalam *true experiment*, peneliti mulai memasukkan secara acak para partisipan dalam kelompok-kelompok yang akan di peroses. Kemudian merandom partisipan dari kelas IV tersebut menjadi kelompok baru dengan teknik random assignment. Kelompok baru tersebut antara kelompok eksperimen dengan jumlah 16 subjek, dan kelompok kontrol dengan jumlah 16 subjek.

Desain eksperimen yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah *Post Test Only Control Group Design*. (Creswell,p 2013)



Gambar 5: Desain Eksperimen

Ke = kelompok eksperimen

Kk = kelompok kontrol

O = pengukuran terhadap variable dependen

X = pemberian perlakuan

Rancangan *posttest* ini merupakan salah satu rancangan eksperimen yang cukup populer dan diterapkan karena pre-test memberikan efek-efek yang kurang diharapkan. Para partisipan dikategorisasi atau ditempatkan secara acak (*random assignment*) dalam dua kelompok, sehingga kedua kelompok dianggap setara. Peneliti sama-

sama melakukan *post-test* pada kedua kelompok tersebut, dan hanya kelompok eksperimen.

Kelompok eksperimen dengan 16 siswa (diberikan perlakuan *Mnemonic Keyword Method*) dan kelompok kontrol dengan 16 siswa (tidak diberikan perlakuan *Mnemonic Keyword Method*). Kemudian Kedua kelompok eksperimen dan kontrol sama-sama dites *Recognition Memory Vocabulary Learning* melalui tes rekognisi dengan soal pilihan ganda. Setelah itu dilakukan pengukuran terhadap variabel terikat (*Recognition Memory Vocabulary Learning*) pada kedua kelompok (Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) untuk dibandingkan perbedaannya.

D. Prosedur Eksperimen

Prosedur eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 (tiga) tahap, antara lain:

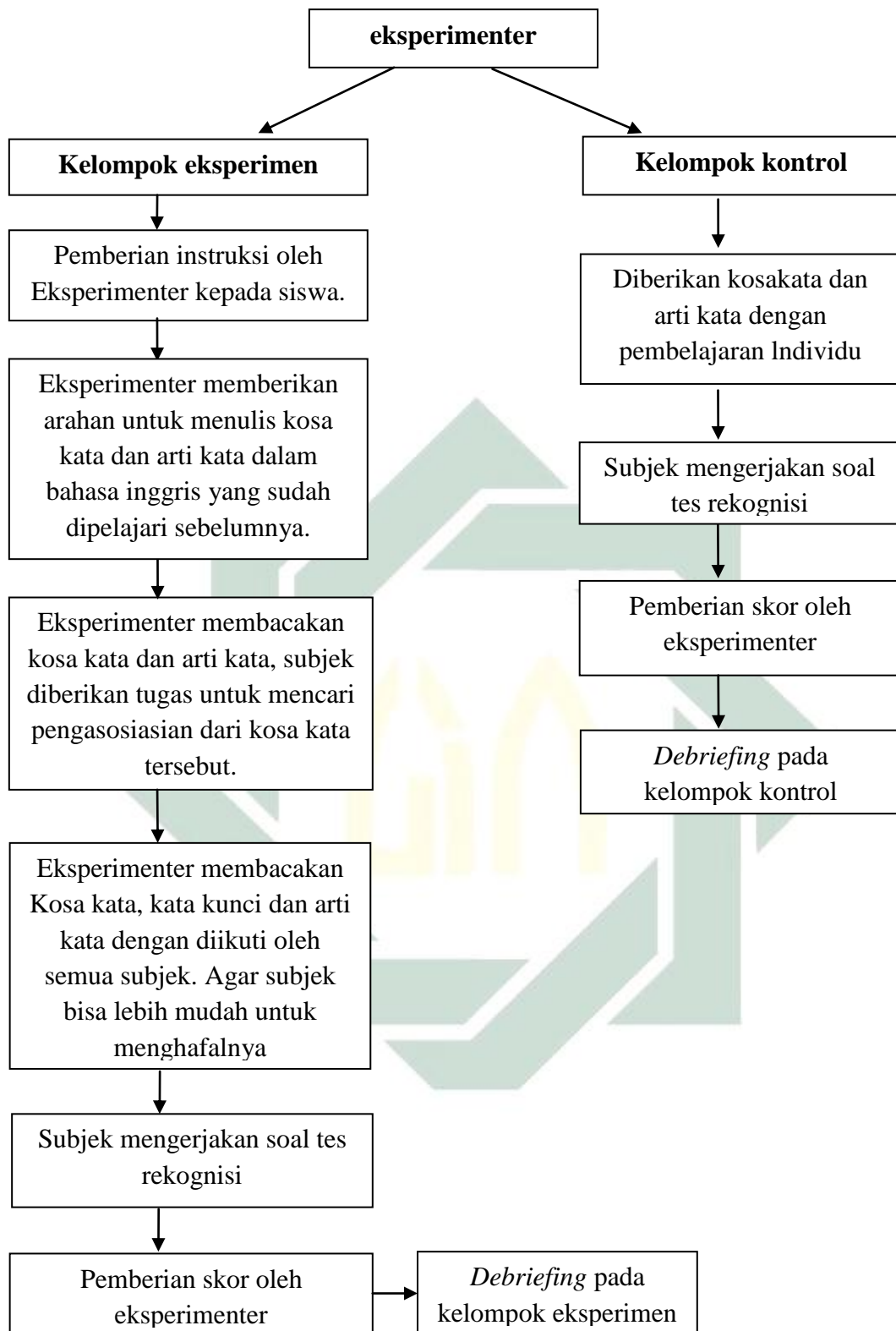
1. Pra-Eksperimen

Pada tahap ini, peneliti berkonsultasi dengan guru Bahasa Inggris kelas IV untuk rancangan materi yang akan digunakan dan persiapan perlengkapan penelitian juga langkah-langkah/prosedur pelaksanaan eksperimen. Perlengkapan penelitian meliputi lembar *mnemonic keyword* dan lembar evaluasi/soal tes rekognisi. Sebelum pelaksanaan eksperimen, dilakukan *random assignment* pada subjek penelitian, untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Dalam tahap ini, Pada kelompok eksperimen diberikan pengenalan kembali kosa kata berupa bentuk manipulasi metode mnemonik kata kunci. Sebelumnya diberikan instruksi oleh Eksperimenter dalam mengarahkan pelaksanaan eksperimen terhadap siswa, termasuk pemberian contoh dalam mengasosiasikan. Kemudian eksperimenter memberikan arahan untuk menuliskan kosa kata dalam bahasa Inggris yang sudah dipelajari sebelumnya. Setelah itu eksperimenter membacakan kosa kata dan arti kata tersebut, subjek diberikan tugas untuk mencari pengasosiasian dari kosa kata tersebut (kata kunci). Sebelumnya eksperimenter memberikan contoh bagaimana cara membuat asosiasi. Eksperimenter membacakan dengan diikuti oleh semua siswa. Kosa kata dibacakan 2 kali untuk, tujuan pengulangan ini yaitu memperkuat ingatan terhadap materi, sehingga bisa ditransfer ke dalam memori jangka panjang, sedangkan kata kunci dan arti kata masing-masing 1 kali (Halim, 2012). Pada akhir pelaksanaan, Eksperimenter memberikan evaluasi secara tulis yang bertujuan untuk mengenali kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya melalui soal tes rekognisi pilihan ganda.

Sedangkan kepada kelompok kontrol, eksperimenter memberikan kosa kata dan arti kata tersebut kepada siswa, siswa disuruh untuk belajar sendiri-sendiri kemudian akan langsung diberikan tes untuk mereka mengenai materi yang sudah diberikan dengan soal tes rekognisi pilihan ganda.



Gambar 6: Pelaksanaan Eksperimen

3. Post-Eksperimen

Pada tahap ini semua peserta yang terlibat dalam penelitian baik itu kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen diberikan *debriefing* sebagai tindakan responsif untuk menyetarakan *treatment* yang hanya diberikan pada kelompok eksperimen.

E. Validitas Eksperimen

Penelitian ini menggunakan validitas internal. Validitas internal berkaitan dengan sejauhmana hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (*Mnemonic Keyword Method*) dan variabel terikat (*Recognition memory Vocabulary Learning*) yang ada dalam penelitian. Pada penelitian eksperimental ini, peneliti ingin membuktikan bahwa kegiatan yang berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan *recognition memory* anak SD adalah *Mnemonic Keyword Method*, bukan dengan menggunakan variabel/metode yang lainnya.

Jenis ancaman pada validitas internal ini adalah demoralisasi, imbalanced (Creswell, 2013), yakni keuntungan diadakannya penelitian bisa tidak setara karena yang di *treatment* hanyalah kelompok eksperimen. Sebagai tindakan responsif untuk mengatasi ancaman tersebut, peneliti akan memberikan *treatment* juga pada kedua kelompok namun setelah berakhirnya penelitian (*debriefing*).

Penelitian ini juga menggunakan validitas eksternal. Validitas eksternal berkaitan dengan sejauhmana suatu hasil eksperimen dapat digeneralisasikan atau sejauhmana eksperimen dapat mewakili populasi di

luar eksperimen. Jenis ancaman dalam validitas eksternal ini adalah antara pemilihan, setting dan treatment, karena ditetapkan karakteristik-karakteristik khusus dalam memilih setting yaitu di kelas IV SD serta sempitnya karakteristik-karakteristik yang ditetapkan dalam memilih partisipan, dalam penelitian ini rentang usia dari 9 sampai 10 tahun.

F. Instrumen Penelitian

1. Alat Ukur

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan suatu instrumen pengumpul data. Instrumen pengumpulan data eksperimen ini menggunakan tes rekognisi yang merupakan salah satu tes untuk mengukur memori hasil belajar. Azwar (2007) mengungkapkan bahwa tes disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subjek dengan menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tes rekognisi yang merupakan tes untuk mengukur hasil belajar dapat digunakan untuk mengukur rekognisi memori yang merupakan kemampuan menyimpan materi yang telah diajarkan.

Wade dan Travis (2007) menjelaskan bahwa soal ujian objektif dengan pilihan ganda merupakan salah satu bentuk dari tes rekognisi. Konsep tes rekognisi adalah pengukuran memori jangka panjang yang dilakukan pada tahap pengambilan kembali informasi dengan cara mengidentifikasi atau mengenali kembali objek yang pernah dipelajari.

Tes rekognisi mengungkap tingkat kognisi *knowledge* berupa pengetahuan dan ingatan subjek dalam jangka waktu yang panjang.

Tabel 3: Distribusi soal tes rekognisi Bahasa Inggris

No	Pembahasan	Sub bahasan	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Listen and Repeat	Things in the Classroom - Ruler - Picture - Board - Bag - Bookcase - Flag - Shoes - Fan - Desk - Socks - Broom - Clock - Uniform - Floor - Student - Chalk - Teacher - Tie - Eraser - Glue - Wallet - Table - Book - Door - Window - Chair - Map - Veil - Hat - Belt	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	20
Jumlah Soal				20

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menggunakan alat ukur tes rekognisi memori dengan pilihan jawaban objektif berupa pilihan ganda dengan opsi 4 pilihan (a,b,c,d) yang terdiri dari 20 soal. Tes rekognisi disusun berdasarkan materi yang diajarkan, yaitu materi bahasa Inggris pada pokok bahasan *things in the classroom*. Berikut adalah blue print tes rekognisi:

Pemberian tes digunakan sebagai uji coba sekaligus pengukuran. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya, alat ukur hanya dapat dijawab oleh subjek yang telah mendapatkan materi sehingga

pengukuran hanya dapat dilakukan setelah penelitian. Perhitungan validitas internal dan reliabilitas didapatkan dari hasil skoring yang dilakukan pada tes rekognisi. Pada soal yang dijawab benar mendapat skor 1, sedangkan jawaban yang salah mendapat skor 0. Berdasarkan hasil skoring tersebut kemudian dilakukan pengujian validitas internal dan reliabilitas tes. Untuk mempermudah pengujian peneliti menggunakan bantuan program *SPSS for MS Windows* versi 16.0 (Halim, 2012).

2. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

a. Validitas Alat Ukur

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010). Penilaian validitas instrumen penelitian dilakukan dengan membandingkan atau mengkorelasikan antara hal yang dinilai dengan kriterianya. Pada pengujian alat ukur penggunaan penelitian dapat menunjukkan seberapa besar alat untuk penelitian mampu mengukur variabel yang terdapat dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, validitas merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkat akurasi suatu alat ukur. Suatu alat ukur yang salah memiliki validitas rendah, begitupun sebaliknya (Sugiyono, 2013).

b. Validitas Isi

Menurut Ley (2007; Azwar, 2012) validitas isi adalah sejauhmana kelayakan suatu tes sebagai sampel dari domain aitem yang hendak diukur.

c. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrument tersebut sudah baik. Artinya, kapanpun alat pengumpul data tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. (Arikunto, 2010).

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas suatu instrument penelitian. (Arikunto, 2010). Suatu instrument dikatakan reliabel jika cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrument tersebut sudah baik, tidak bersifat tendensius, datanya memang benar sesuai dengan kenyataan hingga beberapa kali diambil, hasilnya akan tetap sama.

G. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Independent-samples t test*, dengan bantuan aplikasi *software SPSS*.